



**PUSAT SOSIAL EKONOMI DAN
KEBIJAKAN PERTANIAN**

RUMUSAN PROGRAM TINDAK LANJUT IMPLEMENTASI DEKLARASI G20 TERKAIT *AGRI-FOOD SYSTEM*

*Wahida, Annisa Rika R, Resty Puspa P,
Annisa Fauzia A, Riska Nurhafizhah,*



PEMAPARAN LAPORAN KEMAJUAN, 13 JULI 2023



LATAR BELAKANG

Indonesia Tuan Rumah Pertemuan G-20

- Kelompok Kerja Pertanian mengusung tema “Balancing Food Production and Trade to Fulfill Food for All”.
- Menyelesaikan *unprecedented global food security and nutrition crisis* (Konflik Rusia-Ukraina dan Pandemi COVID-19) dan target agenda *Sustainable Development Goals* (SDG) di tahun 2030.



Tiga Isu Utama di *Agriculture Working Group G20 Indonesia Presidency*

- Membangun Sistem Pangan yang Berkelanjutan
- Percepatan Transformasi Sistem Pangan dan Pertanian Menuju Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan
- Mendorong Kewirausahaan Pertanian yang Inovatif melalui Pertanian Digital untuk Perbaikan Penghidupan Petani di Pedesaan



Hasil Serangkaian Pertemuan *Agriculture Working Group*

- Menyepakati 21 paragraf terkait upaya negara anggota G-20 menyeimbangkan inklusifitas produksi dan perdagangan pangan 
- *Mapping* bersama FAO tentang krisis pangan dan bantuan bilateral, regional maupun multilateral.



“Ownership” Indonesia (Hasil *Chairs’ Summary 2022 Meeting*)

- Indonesia sebagai negara pengusul narasi yang dibangun di dalam deklarasi (*joint communique*), berhasil mengajak negara2 anggota G-20 menyepakati deklarasi dalam situasi yang sangat sulit (pandemi dan konflik)
- Tanggung jawab Kementerian Pertanian atas berbagai rekomendasi program kerja lintas eselon 1 lingkup pertanian.



RUMUSAN MASALAH

- Hasil Chairs' Summary G-20:
Membangun sektor pertanian khususnya sistem pangan (agri-food systems).
- Keterlibatan eselon 1 teknis Kementerian Pertanian belum maksimal dalam pelaksanaan G-20.
- Program kerja K/L teknis terkait: Bapanas

FOKUS KAJIAN

Program kerja eselon-1 di lingkup Kementerian Pertanian (prioritas) dan K/L teknis terkait lainnya tentang sistem pangan pertanian





TUJUAN

Menyusun rekomendasi kebijakan tentang rumusan program tindak lanjut implementasi deklarasi G-20 terkait *agri-food system*

1

mengidentifikasi isu *agri-food systems* yang diangkat dalam deklarasi G-20 dan unit kerja teknis terkait yang terlibat

2

mengidentifikasi tingkat “*awareness*” dan/atau “*implementasi*” dari isu *agri-food systems* di masing-masing unit kerja teknis

3

mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penyusunan rencana dan/atau pelaksanaan

4

menyusun rekomendasi terkait rumusan program yang dapat mendorong percepatan pelaksanaan tindak lanjut deklarasi G-20.

KERANGKA PEMIKIRAN



**Keterlibatan Kementerian
Pertanian dalam
penyusunan *joint communique*
*Agriculture Working Group***

**3 *issue notes* utama dari
G-20 Chairs' Summary**

1. *Mapping exercise* dalam bentuk Matriks Kesesuaian Hasil Deklarasi dengan Renstra dan Institusi Penanggung Jawab;

2. Menyesuaikan narasi dalam program dan kegiatan Ditjen Teknis terkait

**Tujuan 1. isu *agri-food systems* di Ditjen Teknis
Tujuan 2. tingkat "*awareness*" dan/atau "*implementasi*"
Tujuan 3. kendala dan tantangan**

Rekomendasi Kebijakan





METODOLOGI



Rentang Waktu Analisa

- Pra G20 – 2021
- Saat G20 – 2022
- Pasca G20 – 2023

Data & Informasi



- Dokumen Perencanaan (POK, RENSTRA)
- Dokumen Pelaksanaan (LAKIP, LAKIN)
- Dokumen G20
- Data Primer (Interviu)



Pengumpulan Data

- Data Sekunder
- Wawancara
- FGD

Metode Analisis



- Analisis Deskriptif
- Tujuan 3 → sintesis hasil tujuan 1,2 dan 3



LOKASI KAJIAN & RESPONDEN



Kementerian Pertanian

- Biro Perencanaan;
- Biro Kerja Sama Luar Negeri;
- Direktorat Jenderal Teknis mencakup:
 - ❖ Ditjen Tanaman Pangan,
 - ❖ Ditjen Hortikultura,
 - ❖ Ditjen Perkebunan,
 - ❖ Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan,
 - ❖ Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian;
 - ❖ Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, dan
 - ❖ Badan Karantina Pertanian



K/L Terkait lainnya

- Badan Pangan Nasional (Bapanas)

Prov. DKI Jakarta





HASIL DAN PEMBAHASAN





IDENTIFIKASI ISU AGRI-FOOD SYSTEMS DALAM DEKLARASI G-20 (1)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Institusi Penanggung Jawab	Program dalam RENSTRA
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Percepatan Transformasi sistem pangan dan pertanian menuju pertanian yang tangguh dan berkelanjutan	Ditjen teknis Kementan	Pertanian berkelanjutan dan sistem pangan dan pertanian yang mencakup ketersediaan dan aksesibilitas pangan
	Pertanian berkelanjutan yang mendukung ketahanan pangan dan nutrisi, pengentasan kemiskinan, dan meningkatkan daya tahan sistem pangan (mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi)	Ditjen teknis Kementan	1. Peningkatan produksi dan produktivitas 2. Ketahanan pangan dan gizi
	Diversifikasi produksi (pangan lokal)	TP, Horti, Perkebunan, Peternakan	Diversifikasi pertanian (produksi)
	Diversifikasi konsumsi (pangan lokal)	Bapanas	Diversifikasi pangan (konsumsi)
	Sistem pembiayaan pertanian berkelanjutan	PSP	Pembiayaan pertanian (termasuk KUR)
	Peningkatan investasi pertanian yang mendorong terciptanya pertanian yang berkelanjutan (termasuk petani dan kelembagaan petani)	PSP, Ditjen Teknis Kementan	1. Peningkatan investasi pertanian 2. Ketersediaan sarana dan prasarana pertanian
	Food waste	Bapanas	Food waste
	Food loss	TP, Horti, Peternakan, Perkebunan, Balitbangtan/BSIP, PSP	Food loss



IDENTIFIKASI ISU AGRI-FOOD SYSTEMS DALAM DEKLARASI G-20 (2)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Institusi Penanggung Jawab	Program dalam RENSTRA
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Pemberdayaan perempuan, generasi muda, indigenous people, masyarakat dan kelembagaan desa dalam meningkatkan sistem pertanian pangan yang resilient dan berkelanjutan	BPPSDMP, KLN	Peran perempuan, pemuda mandiri
	Pemberdayaan UMKM pertanian dalam meningkatkan sistem pertanian pangan yang resilient dan berkelanjutan (termasuk didalamnya responsible investment in agriculture and food system)	BPPSDMP, KLN	Pengembangan UMKM kementan dalam rangka keberlanjutan pertanian
	Peningkatan akses pembiayaan	PSP	Pembiayaan pertanian (termasuk KUR)
	One Health dan AMR: Implementasi Codex Alimentarius We welcome the adoption of the Codex Alimentarius “Guidelines on Integrated Monitoring and Surveillance of Foodborne AMR” dan Code of Practice to Minimize and Contain Foodborne AMR dalam pengendalian penyebaran emerging and re-emerging infectious diseases (EIDs), and zoonoses supporting ecosystem resilience.	PKH (Dir Keswan), Bapanas	One Health dan Anti-Microbial Resistance, Zoonosis, EIDs
	Tindak lanjut untuk mengatasi kerentanan pertanian dan sistem pangan akibat perubahan iklim (UNFCCC dan Perjanjian Paris)	TP, Horti, Perkebunan, PSP, Biro Perencanaan, Balitbangtan/BSIP	Pengendalian Perubahan Iklim



IDENTIFIKASI ISU AGRI-FOOD SYSTEMS DALAM DEKLARASI G-20 (3)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Institusi Penanggung Jawab	Program dalam RENSTRA
Mendorong Terciptanya Perdagangan Pangan yang Terbuka, Transparent, dan Predictable untuk Menjamin Ketersediaan dan Keterjangkauan Pangan bagi Semua	Memperkuat implementasi aturan sistem perdagangan multilateral yang berkelanjutan dengan WTO (prediksi pasar, minimalisasi distorsi perdagangan pangan pertanian)	KLN, TP, Horti, Perkebunan, Peternakan	Penyelesaian hambatan perdagangan
	Fasilitasi perdagangan dan menekan pembatasan ekspor	KLN, Dir PPH Bun, Dir PPH Nak, Dir PPH TP, Dir PPH Horti, Barantan	Penyelesaian hambatan perdagangan
	Memperkuat perdagangan pangan global dan pemenuhan ketentuan WTO (pembatasan dan distorsi pada harga makanan dan pupuk di pasar internasional)	KLN, Dir PPH Bun, Dir PPH Nak, Dir PPH TP, Dir PPH Horti	Penguatan perdagangan pangan global
	Peran pemerintah dalam pembatasan perdagangan	KLN, Dir PPH Bun, Dir PPH Nak, Dir PPH TP, Dir PPH Horti	Penyelesaian hambatan perdagangan



IDENTIFIKASI ISU AGRI-FOOD SYSTEMS DALAM DEKLARASI G-20 (4)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Institusi Penanggung Jawab	Program dalam RENSTRA
Mendorong Kewirausahaan Pertanian yang Inovatif melalui Pertanian Digital untuk Perbaikan Penghidupan Para Petani di Wilayah Perdesaan	Penggunaan AMIS dan GEOGLAM untuk meningkatkan transparansi dan dukungan pasar pangan	Pusdatin dan Walidata terkait Produksi di Ditjen TP	Penguatan data
	Penggunaan teknologi digital untuk revolusi sistem pangan pertanian	PSP, TP, Horti, Perkebunan, Peternakan, BPPSDMP	Implementasi teknologi digital
	Penekanan transformasi digital dan inovasi di bidang pertanian dalam produktivitas dan produksi serta perluasan pasar	PSP, TP, Horti, Perkebunan, Peternakan, BPPSDMP	Transformasi digital
	Peningkatan investasi dan pembiayaan inovatif untuk teknologi pertanian	PSP, TP, Horti, Perkebunan, Peternakan	Investasi dan pembiayaan inovatif
	Penerapan digitalisasi pertanian dalam kolaborasi untuk meningkatkan konektivitas, keterjangkauan, kapasitas petani dan pemangku kepentingan	PSP, TP, Horti, Perkebunan, Peternakan, BPPSDMP	Penerapan digitalisasi pertanian



TINGKAT "AWARENESS" DAN/ATAU "IMPLEMENTASI" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

DITJEN HORTIKULTURA (1)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Pertanian berkelanjutan yang mendukung ketahanan pangan dan nutrisi, pengentasan kemiskinan, dan meningkatkan daya tahan sistem pangan (mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi)	Bantuan sarana prasarana produksi di kawasan sayuran, tanaman rempah dan obat, aneka buah serta florikultura serta pengembangan urban farming, hidroponik untuk tanaman rempah dan obat serta pendirian kumbung jamur	<ol style="list-style-type: none">1. Sosialisasi dan akselelasi penerapan GAP,2. Pengendalian OPT,3. Pengendalian DPI,4. Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT),5. Penyediaan benih sumber: batang, umbi/rimpang (termasuk benih sebar) dan benih hortikultura lainnya
	Diversifikasi produksi (pangan lokal)	<ol style="list-style-type: none">1. Program diversifikasi produksi melalui pangan lokal oleh Direktorat Jenderal Hortikultura melalui Kawasan Pisang, kawasan Kentang2. Bantuan ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung diversifikasi produksi pangan lokal dilakukan pada kawasan aneka sayuran, aneka buah, tanaman rempah dan obat, florikultura, pengembangan urban farming, hidroponik, kumbung jamur, area pengendalian OPT, pengendalian DPI, Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT),	



TINGKAT "AWARENESS" DAN/ATAU "IMPLEMENTASI" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

DITJEN HORTIKULTURA (2)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Food loss		<ol style="list-style-type: none">1. Pemberian bantuan dan bimtek sarana prasarana pascapanen untuk mengurangi kehilangan hasil,2. Pemberian bantuan dan bimtek sarana prasarana pengolahan untuk mengurangi kehilangan hasil,3. Bimbingan Penerapan GHP
	Tindak lanjut untuk mengatasi kerentanan pertanian dan sistem pangan akibat perubahan iklim (UNFCCC dan Perjanjian Paris)		<p>Program untuk mengurangi dampak perubahan iklim:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pembentukan area pengendalian dampak perubahan iklim:<ul style="list-style-type: none">- Peringatan dini terkait prediksi iklim atau cuaca- Fasilitasi sarana penanganan DPI- Penyusunan laporan banjir dan kekeringan melalui SIM DPI oleh petugas POPT daerah- Pendampingan dan monev- Bimtek DPI dan bencana alam2. Penggunaan bibit organik: pemberian bibit organik



TINGKAT "AWARENESS" DAN/ATAU "IMPLEMENTASI" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

DITJEN HORTIKULTURA (3)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Mendorong Terciptanya Perdagangan Pangan yang Terbuka, Transparent, dan Predictable untuk Menjamin Ketersediaan dan Keterjangkauan Pangan bagi Semua	Memperkuat implementasi aturan sistem perdagangan multilateral yang berkelanjutan dengan WTO (prediksi pasar, minimalisasi distorsi perdagangan pangan pertanian)		1. Koordinasi Kerjasama Luar Negeri (perundingan bilateral, perundingan regional dan perundingan multilateral), 2. Melakukan kajian terkait (review) peraturan/regulasi terkait rekomendasi impor produk hortikultura (RIPH)
	Fasilitasi perdagangan dan menekan pembatasan ekspor	1. Koordinasi Kerjasama Luar Negeri (perundingan bilateral, perundingan regional dan perundingan multilateral), 2. Melakukan kaji ulang (review) peraturan/regulasi terkait rekomendasi impor produk hortikultura (RIPH), 3. Promosi Produk Hortikultura, 4. Sertifikasi Produk, 5. Registrasi Kebun dan Lahan Usaha, 6. Penerapan GAP dan GHP	
Mendorong Kewirausahaan Pertanian yang Inovatif melalui Pertanian Digital untuk Perbaikan Penghidupan Para Petani di Wilayah Perdesaan	Penggunaan teknologi digital untuk revolusi sistem pangan pertanian		Penerapan pertanian presisi (Smart Green House)
	Peningkatan investasi dan pembiayaan inovatif untuk teknologi pertanian		Fasilitasi akses pembiayaan KUR kepada petani hortikultura



TINGKAT "*AWARENESS*" DAN/ATAU "*IMPLEMENTASI*" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

DITJEN TANAMAN PANGAN (1)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Pertanian berkelanjutan yang mendukung ketahanan pangan dan nutrisi, pengentasan kemiskinan, dan meningkatkan daya tahan sistem pangan (mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi)		Program ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas Direktorat Serealia: 1. Padi Ramah Lingkungan, (2021 - 2023) 2. kawasan padi biofortifikasi (2021 - 2023)
	Diversifikasi produksi (pangan lokal)	Program diversifikasi produksi melalui pangan lokal Direktorat Akabi di kawasan pengembangan umbi2an (ubi kayu, ubi jalar dan talas serta kacang2an (kacang tanah dan kacang hijau)	Program diversifikasi produksi melalui pangan lokal Direktorat Serealia antara lain 1. Kawasan serealia lain (sorghum) (2021 - 2023)
	Peningkatan investasi pertanian yang mendorong terciptanya pertanian yang berkelanjutan (termasuk petani dan kelembagaan petani)	1. Pemenuhan alsintan pasca panen tanaman pangan 2. Pemasaran dan investasi	



TINGKAT "AWARENESS" DAN/ATAU "IMPLEMENTASI" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

DITJEN TANAMAN PANGAN (2)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Food loss		Untuk mengurangi kehilangan hasil produksi Direktorat PPHTP melakukan kegiatan berikut 1. Pemenuhan alsintan pasca panen tanaman pangan 2. peningkatan pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan untuk komoditas ekspor (bantuan UPH-Unit Pengolah Hasil)
	Tindak lanjut untuk mengatasi kerentanan pertanian dan sistem pangan akibat perubahan iklim (UNFCCC dan Perjanjian Paris)		Program Penanganan Dampak Perubahan Iklim Direktorat Perlindungan: 1. Penerapan penanganan DPI (Dampak Perubahan Iklim-Banjir dan kekeringan) (2021 - 2023) 2. Gerakan penanganan DPI (2021 - 2023) 3. Dem area penanganan DPI (2021 - 2023) Kegiatan-kegiatan tersebut memberi bantuan berupa sumur bor, sumur galian, saluran air, pompa, sarana penampungan dalam bentuk toren, bak, atau lubang resapan, dan sumur pompa yang dapat digunakan untuk menangani dampak perubahan iklim



TINGKAT "AWARENESS" DAN/ATAU "IMPLEMENTASI" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

DITJEN TANAMAN PANGAN (3)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Percepatan Transformasi sistem pangan dan pertanian menuju pertanian yang tangguh dan berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none">1. Program ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas Direktorat Serealia di Kawasan padi jagung (2021 - 2022)2. Program ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas Direktorat Aneka Kacang dan Umbi: a. Kawasan kedelai (2021 - 2023) dan b. Kawasan aneka umbi lainnya (porang) (2021 - 2022)3. Program ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas Direktorat Perbenihan:<ol style="list-style-type: none">a. Sarana pengembangan kawasan (bantuan benih padi dan jagung) (2021 - 2023)b. Penyediaan benih oleh penangkar atau produsen (P3BTP-Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan) (2021 - 2022)c. Penyediaan benih oleh penangkar atau produsen (Mandiri Benih Tanaman Pangan)	Program ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas Direktorat Serealia: <ol style="list-style-type: none">1. Budidaya padi khusus, padi rawa, padi lahan kering, OPIP (Optimalisasi Peningkatan Indeks Pertanaman), SAHAJA (salibu, hazton, jajar legowo) (2021 - 2023)2. Food estate3. Kegiatan serealia lain (2022 - 2023)4. Pengembangan padi bioremediasi5. Pengembangan padi hara berimbang6. Peningkatan pangan berkualitas7. Peningkatan kualitas padi



TINGKAT "AWARENESS" DAN/ATAU "IMPLEMENTASI" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

DITJEN TANAMAN PANGAN (4)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Percepatan Transformasi sistem pangan dan pertanian menuju pertanian yang tangguh dan berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none">1. Program ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas Direktorat Perlindungan:<ul style="list-style-type: none">• Penerapan pengendalian hama terpadu• Gerakan pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan)• Dem area budidaya tanaman sehat• Pemberdayaan petani dalam pemasyarakatan PHT (P4)• Penyediaan bahan pengendali OPT ramah lingkungan (APH/Agens Pengendali Hayati)2. Program nilai tambah dan daya saing:<ul style="list-style-type: none">• Standarisasi dan mutu• Pemasaran dan investasi	



TINGKAT "AWARENESS" DAN/ATAU "IMPLEMENTASI" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

DITJEN PKH (1)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Implementasi Pedoman (Codex Alimentarius) Pemantauan dan Pengawasan kontaminasi AMR pada bahan makanan Sebagian kegiatan rutin PKH merupakan tindak lanjut pasca terbitnya Permenko PMK No.7 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pengendalian Resistensi Antimikroba Tahun 2020-2024.	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan studi pengetahuan-sikap-perilaku (PSP) secara reguler tentang resistensi antimikroba, pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI)2. Memberikan pendidikan profesional berkelanjutan (PPB) tentang PRA kepada tenaga profesional di bidang kesehatan hewan3. Menyelenggarakan kegiatan surveilans nasional AMU dan AMR.4. TOT bagi tenaga penyuluh/teknis tentang pengendalian resistensi antimikroba5. Memasukkan materi PRA ke dalam kurikulum perguruan tinggi di bidang kesehatan hewan, serta industri pangan.6. Membentuk jejaring laboratorium/sentinel surveilans AMU dan AMR nasional.7. Menyusun atau mengkaji serta menerapkan pedoman sertifikasi NKV dan pedoman di RPH/budidaya/pengumpul.8. Merumuskan pedoman penggunaan antimikroba di bidang kesehatan hewan9. Melakukan pemantauan penggunaan/penjualan antimikroba10. Menyusun pedoman penatagunaan antimikroba yang mempromosikan penggunaan antimikroba secara bijak pada kesehatan hewan11. Melakukan pertemuan kerja sama internasional dengan WHO, WOA, Codex juga dengan negara-negara anggota G20 untuk mempromosikan pelaksanaan RAN.	Membuat deklarasi bersama beberapa industri perunggasan swasta dan perusahaan obat hewan dalam rangka pencegahan dan pengendalian resistensi antimikroba (PRA) (2022)



TINGKAT "AWARENESS" DAN/ATAU "IMPLEMENTASI" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

DITJEN PKH (2)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Pengendalian penyebaran Emerging and re-emerging infectious diseases (EIDs)	<ol style="list-style-type: none">1. Pelaksanaan surveilans ke wilayah tertarget2. Pencegahan dan pengamanan penyakit melalui pemeberian obat dan vaksin3. Meningkatkan jumlah tenaga harian lepas dokter hewan dan paramedik veteriner4. Kegiatan Kompartementalisasi5. Koordinasi dan Evaluasi Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan (rabies, brucellosis, anthrax, hog cholera, ASF, LSD, PMK)6. Produksi Obat dan Vaksin oleh Pusvetma.7. Pengujian dan Sertifikasi Obat Hewan dalam rangka penjaminan mutu obat hewan.8. Pengawasan lalu lintas hewan dan bahan asal hewan dan penerapan biosecurity.9. Pengawasan Obat Hewan.10. Penguatan Kelembagaan dan Sumber Daya Keswan melalui penguatan sarana prasarana, peningkatan kapasitas SDM, peningkatan koordinasi dan fasilitasi Tenaga Harian Lepas Dokter Hewan dan Paramedik Veteriner di Puskesmas dan Unit Pelayanan Kesehatan Hewan lainnya.11. Penguatan kapasitas laboratorium veteriner.12. Penguatan Sistem Informasi Kesehatan Hewan melalui iSIKHNAS	
	Sebagian kegiatan rutin PKH merupakan tindak lanjut pasca terbitnya Permenko PMK No.7 Tahun 2022 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksius Baru	Pengendalian penyebaran zoonosis	<ol style="list-style-type: none">1. Pencegahan penularan zoonosis dari hewan ke manusia dilakukan melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE): pemberian informasi kepada masyarakat tentang risiko penanggulangan, hal-hal yang dapat dilakukan atau tidak boleh dilakukan untuk melindungi mereka selama penanggulangan zoonosis2. Pemeriksaan kesehatan hewan (ante-mortem/AM) dan pemeriksaan kesehatan jeroan serta karkas (post-mortem/PM).3. Pemetaan Zoonosis



TINGKAT “*AWARENESS*” DAN/ATAU “*IMPLEMENTASI*” DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

DITJEN PERKEBUNAN (1)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Diversifikasi produksi (pangan lokal)	<ol style="list-style-type: none">1. Menyediakan sarana fasilitasi pengolahan sagu di beberapa lokasi penghasil sagu.2. Melakukan kajian estimasi tingkat produktifitas sagu.3. Penyebarluasan publikasi media peningkatan nilai tambah dan daya saing sagu.4. Memberikan bantuan benih sagu.	<ol style="list-style-type: none">1. Memperluas lahan sagu di lokasi sentra penghasil sagu nasional (Provinsi Papua, Provinsi Papua Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Riau, Provinsi Sumatera Barat, dan Provinsi Kepulauan Riau).2. Penataan lahan untuk pengembangan tepung sagu di Riau, Papua, dan Papua Barat.
	Pertanian berkelanjutan yang mendukung ketahanan pangan dan nutrisi, pengentasan kemiskinan, dan meningkatkan daya tahan sistem pangan (mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi)	<ol style="list-style-type: none">1. Mensosialisasi pembuatan kompos, pengembangan ternak, Pengenalan Pembuatan Agen Pengendali Hayati (APH) dan pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL).2. Pemberian benih siap tanam, sarana produksi pupuk, pupuk organik, tiang ajir, dan herbisida.	<ol style="list-style-type: none">1. Program Integrasi kebun ternak sapi/kambing dengan komoditas kelapa sawit dan kopi.2. Program Desa Ekspor Organik3. Melaksanakan bimbingan teknis petugas pendamping desa pertanian organik
	Tindak lanjut untuk mengatasi kerentanan pertanian dan sistem pangan akibat perubahan iklim (UNFCCC dan Perjanjian Paris)	<ol style="list-style-type: none">1. Pembangunan embung atau penampung air untuk irigasi saat kemarau.2. Pengadaan hewan ternak untuk kegiatan integrasi kebun dengan ternak.3. Sosialisasi pembuatan pupuk organik.4. Pembuatan biopori, rorak, rumah kompos, pengadaan pompa air, dan saprodi pertanian lainnya. perkebunan.	<ol style="list-style-type: none">1. Membuat aplikasi titik panas di Lahan Perkebunan.2. Mengoperasionalkan Brigade Karlabun di Provinsi rawan kebakaran.3. Membuat Demplot Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).4. Mengoperasikan “Sistem Informasi Rencana Tanam dan Infrastruktur Air Perkebunan” (SIRAMI KEBUNKU) untuk informasi kebutuhan air dan infrastruktur irigasi.5. Mengoperasikan aplikasi “Strategi Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan, Pastikan Api dan Asap Menghilang (SiKARLA PADAM)”, sebagai sistem deteksi dini kebakaran di lahan perkebunan.



TINGKAT "AWARENESS" DAN/ATAU "IMPLEMENTASI" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

DITJEN PERKEBUNAN (2)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Mendorong Terciptanya Perdagangan Pangan yang Terbuka, Transparent, dan Predictable untuk Menjamin Ketersediaan dan Keterjangkauan Pangan bagi Semua	Fasilitasi perdagangan dan menekan pembatasan ekspor	<ol style="list-style-type: none">1. Mengikuti produk-produk perkebunan dalam bentuk sample pada Pameran di tingkat nasional dan internasional untuk komoditas Kopi, Kakao, dan Produk Unggulan Sawit.2. Berpartisipasi untuk komoditas kopi dalam Pameran Internasional ODICOFF (One Day with Indonesian Coffee, Fruits, Floriculture and Food Crops).	<ol style="list-style-type: none">1. Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia, untuk memperkuat sistem sertifikasi ISPO.2. Program registrasi kebun untuk pemenuhan syarat ekspor.3. Menyelenggarakan BUNEX (Perkebunan Indonesia Expo).
Mendorong Kewirausahaan Pertanian yang Inovatif melalui Pertanian Digital untuk Perbaikan Penghidupan Para Petani di Wilayah Perdesaan	Penggunaan teknologi digital untuk revolusi sistem pangan pertanian	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan fitur-fitur aplikasi E-Kebun dalam website Ditjen Perkebunan untuk mempermudah pekebun sesuai kebutuhan pertanian.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengoperasionalisasi aplikasi Sistem Evaluasi dan Pelaporan Pemanfaatan Sarana Pascapanen Perkebunan (ASIAPP-BUN).2. Mengembangkan aplikasi Sistem Perencanaan Terintegrasi Perkebunan / SICANTIK untuk mengidentifikasi data pertanian dan mengembangkan komoditas pertanian potensial berdasarkan spesifik lokasi petani-petani binaan.3. Mengoperasionalisasi aplikasi Bank Benih Perkebunan (BabeBUN) sebagai sistem penyediaan, pengawasan, dan peredaran benih kelapa sawit terintegrasi, dan sekaligus untuk mendukung percepatan pelaksanaan program Peremajaan Kelapa Sawit (PSR)



TINGKAT "AWARENESS" DAN/ATAU "IMPLEMENTASI" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

BPPSDMP (1)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Pemberdayaan perempuan, generasi muda, indigenous people, masyarakat dan kelembagaan desa dalam meningkatkan sistem pertanian pangan yang resilient dan berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none">1. Pelatihan teknis mendukung program prioritas,2. Sertifikasi profesi bidang pertanian3. Sarana Penguatan Balai Penyuluhan Pertanian4. Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Ekonomi petani (KEP) dan korporasi petani	<p>Pengembangan kerjasama luar negeri:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Integrated Partisipatory Development and Management of Irrigation Project (IPDMIP)<ol style="list-style-type: none">a. Tujuan: Meningkatkan pendapatan rumah tangga petani di daerah irigasi melalui peningkatan produktivitas dan pengembangan rantai nilai padi dan tanaman bernilai ekonomi tinggi, serta perbaikan akses dan pemanfaatan layanan keuangan perdesaanb. Sasaran: lembaga pengelola sumber daya air: P3A, pengelola irigasi, pemerintahc. Target: penguatan lembaga pengelola sumber daya air: P3A, pengelola irigasi, pemerintahd. Lokasi : 16 provinsi 72 kabupaten2. Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project (SIMURP)<ol style="list-style-type: none">a. Tujuan : Meningkatkan produksi, produktivitas, Indeks Pertanaman (IP) diutamakan padi atau tanaman bernilai ekonomi tinggi (HVC), dan meningkatkan pendapatan petani serta penurunan GRK di lokasi SIMURP.b. Sasaran : kelompok tani dan BPP memperkenalkan teknologi CSA di bidang pertanianc. Target: penguatan kapasitas petani melalui teknologi Climate Smart Agriculture (CSA)d. Lokasi : 8 provinsi, 17 kabupaten/kota (2021) 10 provinsi, 24 kabupaten/kota (2022-2023)



TINGKAT "AWARENESS" DAN/ATAU "IMPLEMENTASI" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

BPPSDMP (2)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Pemberdayaan perempuan, generasi muda, indigenous people, masyarakat dan kelembagaan desa dalam meningkatkan sistem pertanian pangan yang resilient dan berkelanjutan		<p>3. Youth Entrepreneurs and Employment Support Services (YESS) 2021</p> <p>a. Tujuan: menumbuhkembangkan wirausaha muda dan tenaga kerja yang handal di sektor pertanian</p> <p>b. Sasaran: generasi muda milenial, perempuan, dan suku terasing, mahasiswa kejuruan pertanian, Polbangtan untuk meningkatkan minat berwirausaha pertanian</p> <p>c. Target: 32.500 orang muda mendapatkan pekerjaan di sektor berbasis pertanian, 33.800 petani/pengusaha pedesaan muda yang didukung YESS melaporkan keuntungan, 55.600 Angkatan kerja muda mendapatkan pekerjaan di perusahaan baru, 100.000 pemuda pedesaan menggunakan jasa keuangan, 120.000 muda akan menerima Pendidikan keuangan di tingkat masyarakat</p> <p>d. Lokasi : 4 provinsi 15 kabupaten</p> <p>4. Rural Empowerment and Agriculture Development Scaling Up Initiative (READSI).</p> <p>a. Tujuan: Pemberdayaan masyarakat secara individu dan kolektif melalui peningkatan keterampilan, kepercayaan diri dan pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan pendapatan dan mata pencaharian yang bersumber dari usaha pertanian dan non-pertanian secara berkelanjutan</p> <p>b. Sasaran: rumah tangga petani</p> <p>c. Lokasi: 6 provinsi, 18 kabupaten</p>



TINGKAT “*AWARENESS*” DAN/ATAU “*IMPLEMENTASI*” DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

BPPSDMP (3)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Tindak lanjut untuk mengatasi kerentanan pertanian dan sistem pangan akibat perubahan iklim (UNFCCC dan Perjanjian Paris)		Tahun 2023 (dalam project SIMURP) <ul style="list-style-type: none">• Sekolah Lapang Pertanian Organik (Genta Organik) dan• Pembangunan 1000 demplot pembuatan pupuk organik



TINGKAT "*AWARENESS*" DAN/ATAU "*IMPLEMENTASI*" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

DITJEN PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN (1)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Pertanian berkelanjutan yang mendukung ketahanan pangan dan nutrisi, pengentasan kemiskinan, dan meningkatkan daya tahan sistem pangan (mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi)	Fasilitasi pupuk dan pestisida Fasilitasi pembangunan unit pengolah pupuk organik (UPPO)	
	Sistem pembiayaan pertanian berkelanjutan	Fasilitasi pembiayaan pertanian: 1. Fasilitasi pembiayaan, pemberdayaan kelembagaan, dan permodalan pertanian, serta perlindungan terhadap resiko gagal panen melalui asuransi pertanian, meliputi: Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) 2. Pengembangan lembaga pembiayaan pertanian (LKMA) dan lembaga koperasi pertanian dan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	



**TINGKAT "AWARENESS" DAN/ATAU "IMPLEMENTASI" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS*
DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS**

Ditjen PSP (2)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Peningkatan investasi pertanian yang mendorong terciptanya pertanian yang berkelanjutan (termasuk petani dan kelembagaan petani)	Pengelolaan air irigasi untuk pertanian Rehabilitasi jaringan irigasi tersier, pengembangan irigasi perpipaan/ irigasi pompanisasi, pengembangan irigasi rawa Pengelolaan sistem penyediaan dan pengawasan alsintan Bantuan alat dan mesin pertanian (pra panen) Perluasan dan perlindungan lahan pertanian Pengembangan pemanfaatan lahan rawa/ gambut terpadu untuk penambahan luas lahan serta kegiatan pra sertifikasi lahan pertanian;	
	Peningkatan akses pembiayaan	Fasilitasi pembiayaan pertanian Memperluas pengembangan pembiayaan di sektor pertanian melalui lembaga keuangan yang khusus membiayai sektor pertanian/ Bank Pertanian	
	Tindak lanjut untuk mengatasi kerentanan pertanian dan sistem pangan akibat perubahan iklim (UNFCCC dan Perjanjian Paris)		Pengelolaan air irigasi untuk pertanian Pengembangan sumber air untukantisipasi dampak perubahan iklim untuk keberlanjutan produksi pertanian (pengembangan embung pertanian)



TINGKAT “*AWARENESS*” DAN/ATAU “*IMPLEMENTASI*” DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

BARANTAN

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Percepatan transformasi sistem pangan dan pertanian menuju pertanian yang tangguh dan berkelanjutan	Penyediaan sarana perkarantina pertanian	
	One Health dan AMR: Implementasi codex alimentarius We welcome the adoption of the Codex Alimentarius “Guidelines on Integrated Monitoring and Surveillance of Foodborne AMR” dan Code of Practice to Minimize and Contain Foodborne AMR dalam pengendalian penyebaran emerging and re-emerging infectious diseases (EIDs), and zoonoses supporting ecosystem resilience.	Kebijakan teknis karantina hewan dan keamanan hayati hewani (28 rekomendasi kebijakan)	
Fasilitasi perdagangan dan menekan pembatasan ekspor	Fasilitasi perdagangan dan menekan pembatasan ekspor	Kerjasama nasional/ international perkarantina (5 kesepakatan) - Penyusunan posisi Delegasi - Diseminasi SPS	
Mendorong Kewirausahaan Pertanian yang Inovatif melalui Pertanian Digital untuk Perbaikan Penghidupan Para Petani di Wilayah Perdesaan	Penerapan digitalisasi pertanian dalam kolaborasi untuk meningkatkan konektivitas, keterjangkauan, kapasitas petani dan pemangku kepentingan	Perkembangan sistem informasi perkarantina (e-cert)	



TINGKAT “*AWARENESS*” DAN/ATAU “*IMPLEMENTASI*” DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

BADAN PANGAN NASIONAL (1)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Diversifikasi konsumsi (pangan lokal)	<ol style="list-style-type: none">1. Promosi dan edukasi pola konsumsi pangan B2SA;2. Pengembangan desa B2SA melalui pemanfaatan lahan pekarangan dasawisma, lahan sekolah, PKK, dan desa untuk komoditas sayuran, umbi-umbian, unggas, dan ikan.3. Pengembangan industri pangan berbasis bahan baku lokal4. Kerja sama dan sinergi dengan berbagai pihak/instansi terkait	Penguatan regulasi penganeekaragaman pangan di tingkat pusat dan daerah dengan mendorong penggunaan bahan baku lokal bagi industri pangan (2022)
	Food waste	<ol style="list-style-type: none">1. Fasilitasi Mobil Logistik Pangan dan Food Truck2. Sosialisasi Gerakan Selamatkan Pangan	Kerja sama dengan asosiasi di bidang retail, perhotelan, restoran, pusat perbelanjaan, industri pangan dan catering serta lembaga penggiat food waste/bank pangan (2022)



TINGKAT "AWARENESS" DAN/ATAU "IMPLEMENTASI" DARI ISU *AGRI-FOOD SYSTEMS* DI MASING-MASING UNIT KERJA TEKNIS

BADAN PANGAN NASIONAL (2)

Issue Notes	Narasi dalam Deklarasi	Kegiatan rutin terkait	Kegiatan Tindak Lanjut G-20
Membangun Sistem Pangan dan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan	Implementasi Pedoman (Codex Alimentarius) Pemantauan dan Pengawasan kontaminasi AMR pada bahan makanan	<ol style="list-style-type: none">1. Sosialisasi keamanan dan mutu pangan hingga di tingkat daerah serta melalui media elektronik seperti radio, penayangan iklan sosialisasi melalui media TV yang ada di Indomaret dan Transjakarta, Youtube (podcast), dan media cetak berupa leaflet, banner dsb.2. Koordinasi dan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar:<ul style="list-style-type: none">- penerbitan sertifikat pangan segar, pedoman dan dokumen lainnya;- peningkatan kapasitas petugas;- fasilitasi kesekretariatan OKKPP/OKPO.3. Pengawasan Keamanan Pangan Segar<ul style="list-style-type: none">- pengujian keamanan dan mutu pangan segar; pencetakan sertifikat;- pemantauan, pengawasan, monitoring, pengambilan contoh PSAT, organik;- koordinasi, sosialisasi, evaluasi, pembinaan, kerjasama KPS;- koordinasi/evaluasi/sinkronisasi pengawasan dan penguatan kelembagaan keamanan pangan.	<ul style="list-style-type: none">• Penetapan Standar Label Pangan Segar (Perbadan No 1/2023) yang merupakan turunan Permentan No. 53/2018• Sebelum ada legislasi ini, implementasi Codex dan pengawasan kontaminasi AMR hanya berdasarkan pedoman nasional penggunaan antimikroba untuk bidang kesehatan hewan.



KENDALA DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM PENYUSUNAN RENCANA DAN/ATAU PELAKSANAAN PROGRAM

KENDALA TINDAK LANJUT IMPLEMENTASI DEKLARASI G-20 DI LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN DAN K/L TERKAIT

- Sebagian besar unit kerja tidak familiar terhadap naskah deklarasi sebagai output utama kelompok kerja pertanian
- Minimnya komunikasi dengan eselon-1 teknis khususnya dalam rangka mengupdate perkembangan terkini dari rangkaian kegiatan penyusunan naskah deklarasi → kendala birokrasi berjenjang
- Sifat deklarasi G-20 yang “non-binding” serta belum ada standard operational procedure pasca pertemuan tingkat Menteri menyebabkan masing-masing kementerian teknis belum memiliki format yang baku tentang tindak lanjut pasca disahkannya naskah deklarasi
- Tidak ada monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Kemenko Perekonomian sebagai focal point G-20.
- Tidak ada lembaga khusus (sekretariat G-20) seperti halnya ASEAN yang disupport dengan ASEAN secretariat dan forum resmi di bawah ASEAN (AFSRB, AFSIS)



KENDALA DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM PENYUSUNAN RENCANA DAN/ATAU PELAKSANAAN PROGRAM

KENDALA DALAM PENYUSUNAN RENCANA DAN PELAKSANAAN PROGRAM SEBAGAI TINDAK LANJUT DEKLARASI G-20

- Sebagian besar unit kerja tidak familiar terhadap naskah deklarasi sebagai output utama kelompok kerja pertanian
- Minimnya sosialisasi proses penyusunan deklarasi G-20 dan belum adanya mandate secara khusus untuk menindaklanjuti hasil deklarasi sehingga eselon teknis terkait belum mengintegrasikannya ke dalam program/kegiatan.
- Penyusunan program masing-masing eselon 1 diturunkan dari IKU Kementan dan belum secara khusus menindaklanjuti hasil deklarasi G-20
- Minimnya koordinasi antar K/L maupun pusat dan daerah
- Minimnya porsi anggaran untuk pelaksanaan program dan adanya *automatic adjustment* (AA) selama tahun anggaran (masa pelaksanaan program)
- Kurangnya sosialisasi program secara masif
- Sasaran program tidak tepat karena didasarkan pada data yang belum update

REKOMENDASI KEBIJAKAN

1

Diperlukan mekanisme komunikasi sebagai bentuk diseminasi dan sosialisasi dari berbagai kesepakatan regional maupun multilateral yang diikuti oleh Kementerian Pertanian.

- Rapat Pimpinan baik di tingkat eselon-1 atau dengan Menteri Pertanian dapat menjadi arena diseminasi dan sosialisasi.
- Biro KLN menjadi leading institution
- Proses diseminasi/sosialisasi dapat dilaksanakan selama proses negosiasi berlangsung atau pada milestones tertentu dari perundingan

2

Diperlukan mekanisme monitoring dan evaluasi dari deliverables yang tercantum dalam naskah deklarasi

- Biro Perencanaan menjadi leading institution
- Menunjuk unit kerja yang berperan sebagai bridging institution dengan focal point G-20 dalam rangka membangun komitmen tindak lanjut pascapertemuan yang diikuti.

3

- Melakukan proses penjaringan masukan dari masing-masing eselon teknis terkait untuk mengusulkan isu yang diangkat di dalam forum G-20 atau forum regional/multilateral lainnya.
- Melakukan proses assessment terhadap unit kerja yang sudah menyiapkan Langkah tindak lanjut sehingga dapat diukur tingkat efektivitas keikutsertaan Kementan dalam berbagai macam forum kerja sama regional maupun multilateral.





**PUSAT SOSIAL EKONOMI DAN
KEBIJAKAN PERTANIAN**

THANK YOU

PSEKP, 13 JULI 2023